

# OLYMPISM

Oleh : Prof. Imam Suyudi  
Direktur NOA of Indonesia

## PENDAHULUAN

### Pandangan beberapa Ahli Filsafat yang ada kaitannya dengan olahraga

**Socrates** telah menganjurkan agar orang selalu menjaga kondisi badannya, karena menurut pandangannya, “badan yang kuat dan sehat merupakan penjaga yang baik bagi manusia.”

**Plato** mengemukakan bahwa “Olahraga bukanlah tujuan akhir, tetapi sebagai alat untuk menjadikan manusia menjadi orang yang sehat.” Plato juga percaya bahwa kebahagiaan seseorang ataupun masyarakat selalu tergantung dari hasil pendidikan yang tugasnya bukan dibebankan kepada orang tua saja, (tetapi juga menjadi tanggung jawab sekolah dan masyarakat, pen.)

**Aristoteles** berpendapat bahwa “Kesehatan pikiran selalu tergantung dari kesehatan badan, maka olahraga hendaknya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan.

**Mangku Negoro VI** dalam Serat Whedatama mengatakan ” Orang yang segar badannya, otot dan tulang sumsum yang tertata kuat akan menjadi tempat bersemayamnya jiwa yang mapan, dan hati menjadi tenang. Tenangnya hati membuat orang merasa tenteram” (dari Prof. Sugiyanto)

Pierre de Coubertin menganggap bahwa cita-citanya belum dapat tercapai dalam membentuk moral manusia yang tinggi melalui olahraga yang dapat mempengaruhi mind and body. Oleh karena itu beberapa bulan sebelum Pierre meninggal pada tahun 1937 ia sempat menulis : “Saya belum dapat melaksanakan dengan seksama apa yang saya inginkan. Saya percaya bahwa suatu Center of Olympic Studies akan dapat membantu menjaga dan mengembangkan apa yang telah saya perbuat dan cita-citakan. Masalah inilah yang tetap menjadi ketakutan saya. Setelah melakukan beberapa kali usaha, akhirnya pada tahun 1961 Carl Diem dan Loannis Ketseas dengan ketetapan hatinya mendirikan the International Olympic Academy sebagai centre of Olympic Studies seperti yang diinginkan oleh Pierre de Coubertin.

Pandangan Pierre de Coubertin ini ternyata mempengaruhi pola pikir para pemimpin dunia dalam usaha membentuk dunia yang aman dan sejahtera melalui kegiatan olahraga yang tertata, mulai dari usia dini, berjenjang dan berkelanjutan.

Olahraga diberi peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia, membentuk komunitas yang ramah ditingkat nasional, regional maupun global. Melalui olahraga orang dapat meningkatkan kemampuan/keterampilan dalam

bermasyarakat, dapat meningkatkan dan menjaga kesehatan, serta meningkatkan pemahaman terhadap situasi lingkungannya. Dengan berpartisipasi dalam program olahraga yang tertata dengan baik seseorang akan mendapatkan pengalaman dalam hidup kebersamaan, kebebasan untuk berprestasi melalui aturan yang benar bagi semua pesertanya. Khusus bagi wanita, penyandang cacat maupun mereka yang mental retarded, olahraga dengan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya akan dapat meningkatkan keterampilan dalam berkehidupan di masyarakat, meningkatkan kepercayaan dan harga diri, memberikan pengalaman untuk dapat memimpin. Pengalaman-pengalaman tersebut amat penting bagi mereka yang pada umumnya kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi sosial di luar rumah.

Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani dan olahraga bagi kepentingan dunia, maka program-program pendidikan jasmani dan olah raga bukan hanya menjadi tanggung jawab IOC beserta jajarannya dan dunia pendidikan saja, akan tetapi sekarang ini pada Abad XXI United Nation (PBB) menganggap bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wahana yang sangat penting. Sidang The United Nations General Assembly dalam Resolusinya 58/5, berjudul "Olahraga sebagai wahana untuk mempromosikan Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan dan Perdamaian" Resolusi ini mempromosikan tahun 2005 sebagai Tahun Internasional pendidikan jasmani dan olahraga.

### **U.N. (Concept)**

### **OLYMPISM**

Olympism adalah suatu falsafah kehidupan, menyatunya dalam keseimbangan antara badan yang sehat, kemauan dan kecerdasan dalam membangun kehidupan yang damai.

Olympism disebarluaskan melalui gerakan olimpiade (olympic movement) dimana olahraga sebagai titik sentralnya.

Olahraga sebagai wahana dan sekaligus cara untuk membangun manusia yang utuh baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Jadi olahraga bukanlah suatu tujuan, melainkan suatu wahana untuk membentuk manusia yang dilandasi prinsip-prinsip dasar yang telah dicanangkan melalui Olympic Charter. Prinsip-prinsip dasar Olympic Charter meliputi :

1. Gerakan Olimpiade modern pernah dicetuskan oleh orang-orang yang mengikuti kongres Paris Atletik Internasional yang diselenggarakan pada bulan Juni 1894. Gerakan tersebut menjadikan kesan yang mendalam bagi de Coubertin yang kemudian menjadi cita-cita untuk dapat di terapkan dan disebar luaskan. Komite Olahraga Internasional (IOC) telah membentuk dirinya pada tanggal 23 Juni 1894. Kongres ke XII yang diselenggarakan pada bulan Agustus 1994 merupakan peringatan 100

tahun berdirinya IOC, diselenggarakan di Paris dan disebut pula sebagai “Kongres untuk Persatuan (Congress of Unity)”.

2. Olympism adalah suatu filsafat kehidupan, keterkaitan yang utuh / menyatu dalam keseimbangan antara badan yang sehat, kemauan dan kecerdasan. Menyatunya olahraga dengan kebudayaan dan pendidikan menjadikan gerakan olahraga sebagai wahana untuk mengembangkan pola hidup sehat melalui usaha yang menggembirakan, meningkatkan perilaku yang didasari atas prinsip-prinsip dasar etika secara universal.
3. Tujuan Olympism adalah menempatkan olahraga dimana saja sebagai wahana pembentukan manusia secara utuh yang harmonis dalam usaha membangun suatu masyarakat yang damai dengan saling menghormati. Untuk kepentingan ini gerakan olahraga berusaha secara sendiri-sendiri ataupun bekerjasama dengan organisasi yang terkait menciptakan kegiatan-kegiatan dalam usaha membangun perdamaian yang abadi.
- 4 Gerakan Olimpiade yang diprakarsai oleh IOC berawal dari pandangan Olimpiade modern dan kemudian dikembangkan dan disebar luaskan melalui berbagai program kegiatan.
5. Tujuan gerakan olimpiade (Olympic Movement) adalah memberikan sumbangan dalam membentuk suatu kedamaian dan kehidupan yang lebih baik dengan memberikan pendidikan anak-anak muda melalui kegiatan / program olahraga dengan tidak memandang adanya perbedaan-perbedaan berdasarkan semangat Olympiade, memperhatikan persamaan pandangan dengan suatu semangat persahabatan, kebersamaan dan fair play.
6. Dibawah pengawasan IOC, gerakan Olimpiade meliputi organisasi organisasi, para olahragawan dan siapa saja yang bersedia melakukan program kegiatan yang sesuai dengan Olympic Charter. Gerakan Olimpiade menggunakan kriteria yang kesemuanya diakui oleh IOC. Organisasi dan management olahraga harus diawasi oleh organisasi olahraga yang mandiri di bawah naungan IOC.
7. Kegiatan gerakan Olimpiade dilambangkan dengan lima lingkaran, bersifat universal dan permanen. Lingkaran tersebut menggambarkan lima Benua. Kegiatan tersebut berlanjut dan berkesinambungan yang akhirnya mencapai puncaknya dalam pertemuan olahragawan dari seluruh benua dalam festival akbar olahraga, yaitu Olympic Games.
8. Melakukan olahraga adalah hak asasi manusia. Setiap orang harus diberi kesempatan untuk melakukan olahraga sesuai dengan kebutuhannya masing-masing

9. Olympic Charter adalah kodifikasi dari Prinsip-Prinsip Dasar (Fundamental Principles), Aturan-Aturan dan Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga yang telah disetujui IOC. Olympic Charter mengatur pelaksanaan Gerakan Olimpiade dan organisasinya, termasuk mengatur pelaksanaan Olympic Games.

Tujuan Gerakan Olimpiade adalah untuk mengadakan dan menyebar luaskan olahraga, untuk menjamin keberadaan dan kekuatannya, sehingga memungkinkan mereka melaksanakan tugas pendidikan yang diembankan kepadanya dalam dunia modern ini, untuk kejayaan individu atlet melalui aktivitas jasmaninya diperlukan untuk melestarikan nilai/semangat fair play secara umum dalam berkompetisi

Tujuan akhir olahraga terletak dalam peranannya sebagai wahana unik dalam menyempurnakan watak manusia, sebagai sarana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, serta menumbuh kembangkan sifat yang mulia. Hanya orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang menjadi warga masyarakat yang berguna

**(Piere de Coubertin / Toho)**

## **GERAKAN OLIMPIADE**

Manusia di negara manapun mencintai olahraga. Nilai-nilai olahraga seperti kesegaran jasmani, jujur, kerja sama, keinginan untuk mencapai sesuatu keunggulan merupakan sifat yang universal. Olahraga selalu dapat dimanfaatkan sebagai usaha yang kuat dalam kehidupan manusia untuk menanggulangi keterpurukan karena peperangan maupun kemiskinan khususnya yang menyangkut kehidupan anak-anak. Tahun Internasional Olahraga dan Pendidikan Jasmani mengingatkan kepada Pemerintah, organisasi-organisasi internasional dan kelompok masyarakat dimana saja untuk menggerakkan olahraga dalam usaha mempromosikan hak azasi dan kesejahteraan manusia serta perdamaian.

***Kofi Annan (United Nation)***

Olahraga yang dilakukan secara teratur akan memberikan pelajaran yang berguna dalam kehidupan di masyarakat. Toleransi, kerja sama, kebersamaan adalah masalah yang perlu mendapat perhatian kemudian dikembangkan melalui kegiatan olahraga yang berdampak pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Nilai-nilai dasar olahraga searah dengan prinsip-prinsip United Nation Charter. Olahraga adalah segalanya, tidak mengenal batas, dan dapat masuk ke semua bidang.

***Adolf Ogi (Special Advisor to the United Nations Secretary-General on Sport for Development and Peace)***

## **OLAHRAGA SEBAGAI "SEKOLAH UNTUK KEHIDUPAN"**

Olahraga yang dilakukan melalui perancangan dan pelaksanaan yang benar merupakan sekolah yang baik bagi kehidupan masa sekarang dan masa depan, oleh karena itu olahraga yang dimulai sejak anak-anak berada di sekolah dasar yang dikenal dengan istilah mata pelajaran pendidikan jasmani haruslah mendapat perhatian dan ditunjang dengan segala aspek yang diperlukan. Keterampilan yang diperoleh melalui berbagai macam partisipasi dalam permainan merupakan dasar perkembangan manusia secara keseluruhan. Keterampilan tersebut dapat berupa kerja sama, percaya dan harga diri yang merupakan faktor-faktor penting yang mendasar untuk membentuk pribadi manusia agar mereka dapat dan mampu berpikir dan berbuat untuk kepentingan dirinya, masyarakat, negara, bangsa dan dunia (kepentingan masa depannya)

### **Keterampilan dan nilai-nilai yang dapat dipelajari melalui olahraga**

kooperatif	fair play
komunikatif	berbagi kesenangan dan
menghormati peraturan	kesusahan
masalah dan pemecahannya	menghargai diri sendiri
saling mengerti	percaya kepada orang lain
memahami orang lain	menghormati orang lain
kepemimpinan	toleransi
menghargai usaha keras	ulet dan tabah
menyikapi kemenangan	disiplin
menyikapi kekalahan	percaya diri

Sport for Development and Peace  
(United Nation)

### **Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat**

Pada tahun 1982 Presiden Republik Indonesia telah mencanagkan Panji Olahraga yang lebih dikenal dengan "Memasyarakatkan OLahraga dan Mengolahragakan Masyarakat". Memasyarakatkan olahraga diletakkan dalam permulaan kalimat, ini memberikan arti bahwa olahraga beserta nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya harus mendapat perhatian, di pahami dan di hayati terlebih dahulu oleh semua pembina olahraga sehingga dalam menyebarkan nilai-nilai olahraga melalui program kegiatan yang telah dirancang dengan baik dapat berpengaruh terhadap perilaku para peserta kegiatan, terutama pada anak-anak.

Setelah para pembina olahraga memahami, menghayati dan siap mengabdikan melakukan program kegiatan keolahragaan yang telah dirancang dengan baik,

maka mulailah program "Mengolahragakan Masyarakat" di sebar luaskan, dilaksanakan, di monitor, di evaluasi, dipertahankan dan dikembangkan untuk selamanya.

Program "Mengolahragakan Masyarakat" adalah suatu program olahraga yang diharapkan dapat dilakukan oleh sebanyak mungkin warga negara dalam usaha menyebar luaskan olahraga beserta nilai-nilai luhurnya, membuat orang menjadi sehat jasmani dan rokhani sesuai dengan kalimat yang ada dalam Lagu Kebangsaan kita Indonesia Raya yaitu "Bangunlah jiwanya bangunlah badannya untuk Indonesia Raya"

### **Program untuk menyebarluaskan Olympism (Olympic Education)**

Program-program ini dikoordinasikan oleh NOA (National Olympic Academy) of Indonesia di bawah naungan Komite Olimpiade Indonesia.

Tahun 2007 :

1. Mengirimkan utusan ke Olympia untuk mengikuti :  
9th International Session for Directors of National Olympic Academy : 1 – 8 Juni 2007 (utusan Bp. Oong dan Prof. Imam Suyudi sebagai Direktur NOA).
2. Mengirimkan utusan ke Olympia untuk mengikuti :  
47th International \session for Young Participants Sdri. Evalina (KONI Provinsi Banten).
3. Mengirim utusan ke Kuala Lumpur (Malaysia)  
International Session for Young Participants Sdr. Subhan (PB. PJSI)
4. Menyelenggarakan Gerakan Olympism untuk Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah.
5. Menyelenggarakan kegiatan National Session for Young Participants
6. Menyelenggarakan kegiatan International Session for Young Participants
7. Menyelenggarakan Olympic Day Run di KONI Provinsi Bali.